

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Saintifik di SMK Ma'arif 1 Metro

^{1*}Dewi Lestari, ²Dedi Setiawan, ³Wiwied Pratiwi

^{1,2,3}Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

^{1*}lestariiii2001@gmail.com

Tanggal Submitt: 20-03-2025 Tanggal diterima: 09-04-2025 Tanggal Terbit: 11-04-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa melalui pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep PAI yang tidak memadai, dan keterbatasan strategi pengajaran yang dapat mendorong pemikiran kritis. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu guru pendidikan agama Islam, dan siswa siswi SMK Ma'arif 1 Metro. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode saintifik berguna untuk membantu siswa belajar berpikir kritis, terutama dalam memahami dan menganalisis konsep agama. Mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, menalar, dan berkomunikasi adalah lima langkah utama yang diperlukan untuk menerapkan metode ini. Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa masalah dengan menerapkan metodologi saintifik, seperti kekurangan sumber daya dan kurangnya kebiasaan berpikir kritis siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan mengajarkan siswa berpikir kritis adalah solusi yang disarankan. Oleh karena itu, guru PAI harus terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dengan dukungan yang memadai.

Kata kunci: Upaya Guru, Berfikir Kritis, Pendekatan Saintifik, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: This study aims to analyze the efforts made by Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' critical thinking skills through a scientific approach. This is due to the low involvement of students in the learning process, inadequate understanding of PAI concepts, and limited teaching strategies that can encourage critical thinking. This type of research uses qualitative research methods, the data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. The research subjects were Islamic education teachers and students of SMK Ma'arif 1 Metro. The data validity test used triangulation. The data analysis technique is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the scientific method is useful for helping students learn to think critically, especially in understanding and analyzing religious concepts. Observing, questioning, collecting data, reasoning, and communicating are the five main steps needed to implement this method. In addition, this study found some problems with applying the scientific methodology, such as lack of resources and students' lack of critical thinking habits. Utilizing technology in learning and teaching students to think critically are suggested solutions. Therefore, PAI teachers should continue to develop innovative learning methods with adequate support.

Keywords: Teacher Efforts, Critical Thinking, Scientific Approach, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekadar mentransfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi juga proses membimbing mereka untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran ini semakin penting. PAI bertujuan tidak hanya mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan keadilan, serta memperkuat spiritualitas siswa. Selain itu, PAI mendorong siswa untuk berpikir kritis. Dengan kemampuan ini, mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi sebelum mengambil keputusan, sehingga ajaran Islam menjadi lebih relevan dan bermakna dalam kehidupan mereka.² Dengan kata lain, berpikir kritis bukan sekadar keterampilan tambahan, tetapi bagian penting dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan orang untuk mendekati masalah secara logis dan menemukan jawaban yang dapat diterapkan untuk masalah, dan membuat keputusan logis berdasarkan keyakinan mereka sendiri.³ Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, banyak upaya dilakukan, salah satunya adalah tenaga pengajar atau guru. Guru harus dapat menekankan pengembangan intelektual di semua aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini akan memungkinkan mereka menghasilkan siswa yang mahir dan siap menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan keyakinan.⁴ Guru melakukan tanggung jawab dan peran pendidik, yang tidak hanya mengajar tetapi juga bertindak sebagai penjaga, teladan moral, teladan sosial, dan kadang-kadang bahkan sebagai forum untuk pertanyaan mengenai isu-isu sosial seperti ekonomi, akidah, dan hukum Islam.⁵

Kemampuan berpikir kritis siswa dikatakan berhasil ditingkatkan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang didasarkan pada logika, eksperimen, dan observasi sehingga siswa dapat memeriksa, mempertanyakan, dan menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari

¹ Yeasy Agustina, 'Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Powerpoint Interaktif untuk Siswa Kelas XI MAN 1 Lampung Timur'.

² Faisal et al., 'Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Di Pkpps Minhajurrosyidin Jakarta', *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (17 March 2024): 1-13, <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i1.13>.

³ Endang Susilawati et al., 'Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA', *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (12 February 2020): 11-16, <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>.

⁴ Dina Liana, 'Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Sainifik', *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 1 (25 January 2020): 15-27, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>.

⁵ Nurul Khotimah et al., 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah', *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (31 March 2023): 9-20, <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545>.

selain hanya menyerap informasi secara pasif. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman pendidikan mereka. Partisipasi siswa sangat penting dan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Untuk mencapai hasil belajar terbaik di kelas, guru dapat mengelola partisipasi aktif siswa mereka dalam PAI.⁶

Setelah melakukan observasi awal di SMK Ma'arif 1 Metro, peneliti menemukan sejumlah tantangan, termasuk rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep PAI yang tidak memadai, dan keterbatasan strategi pengajaran yang dapat mendorong pemikiran kritis. Dengan demikian, untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif.

Jika menilik penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Pebriani dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa”, temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik yang tepat, siswa kelas IV di mata pelajaran IPA di SD Negeri 01 Pagaram dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pendekatan ini terdiri dari lima tahap: mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, menalar, dan berkomunikasi.⁷

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dina Liana dengan judul “Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Sainifik”. Sehubungan dengan kesimpulan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan, termasuk komunikasi, kerja sama, inkuiri, berpikir kritis, dan kualitas karakter, dengan menggunakan metode ilmiah. Oleh karena itu, pendidikan ilmiah dapat membantu siswa dalam memperoleh dan meningkatkan informasi, komunikasi, pemikiran kritis, dan karakter.⁸ Selanjutnya menurut penelitian Raito dan Gina Tirayanti yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Sainifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” temuan penelitian

⁶ M. Chalis M.Chalis, ‘Strategi Implementasi Pendekatan Scientivic pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa MAN di Provinsi Aceh’, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 3 (30 September 2022): 648, <https://doi.org/10.22373/jm.v12i3.15221>.

⁷ Mira Pebriani, ‘Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Pagaram)’, *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (14 October 2021): 280–94, <https://doi.org/10.33369/diadi.v11i1.18389>.

⁸ Dina Liana, ‘Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Sainifik’, *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 1 (25 January 2020): 15–27, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>.

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mata kuliah PAI dievaluasi sebagai "Sangat Baik," dengan skor rata-rata 4,37. Hal ini menunjukkan bagaimana pengajar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan menggunakan metodologi ilmiah.⁹

Penggunaan pendekatan ilmiah merupakan salah satu cara agar hal ini memungkinkan untuk menarik perbandingan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat persamaan dan perbedaan antara ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu tujuan dari ketiga penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis. Penelitian yang akan dilakukan peneliti akan berbeda dengan ketiga penelitian tersebut dalam beberapa hal berikut: tingkat kelas yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, indikator yang digunakan, subjek atau materi yang akan diteliti, dan kesimpulan yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa melalui pendekatan saintifik di SMK Ma'arif 1 Metro. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku individu yang diamati dalam situasi tertentu. Penelitian ini dilakukan dari sudut pandang peneliti yang utuh, komprehensif, dan holistic.¹⁰ Subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa kelas 11 SMK Ma'arif 1 Metro yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, penulis dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Focus penelitian ini adalah menggali upaya guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan saintifik.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan

⁹ Gina Tirayanti, 'Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam' 02, no. 01 (2023).

¹⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., 'Metodologi Penelitian Kualitatif', n.d.

keterampilan berpikir kritis siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan validitas hasil penelitian. Observasi langsung serta wawancara mendalam dilakukan guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai strategi guru dalam pembelajaran.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami upaya yang dilakukan oleh instruktur pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 1 Metro untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa-siswinya adalah tujuan dari penelitian ini. Selain melakukan observasi menggunakan teknik-teknik seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi, peneliti juga berbicara dengan para pengajar dan siswa di SMK Ma'arif 1 Metro. Peneliti berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang seberapa efektif pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan masalah yang dihadapi guru dan siswa selama penerapan.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru didefinisikan sebagai "pendidik" atau orang yang mentransfer pengetahuan melalui proses belajar mengajar formal, informal, dan non-formal. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi siswa mereka. Menurut Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti dan menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹² Jadi, jika dilihat dari segi tempat tugas seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, melainkan di luar sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, guru bukan hanya orang yang mengajar bidang studi, tetapi juga orang yang mengajar dan membantu siswa dalam pertumbuhan fisik dan rohani mereka untuk mencapai kedewasaan.

Guru pendidikan agama Islam menyampaikan prinsip-prinsip agama dan mengajarkan siswa untuk memahami berbagai ajaran agama sehingga mereka dapat

¹¹ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data' 1, no. 3 (2023).

¹² Jafri Jafri, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (30 June 2021): 10-33, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>.

mengembangkan moralitas dan karakter yang baik dengan mempraktikkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.¹³ Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengartikulasikan tujuan kurikulum dan tingkat kemahiran yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan. Tujuan yang dinyatakan menjadi dasar untuk pengembangan tujuan pembelajaran dan tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian, yang harus diketahui oleh siswa. Selain itu, pendidik harus berkontribusi pada kompetensi yang sedang dipelajari. Sebagai hasil belajar, penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap oleh siswa digunakan untuk mengevaluasi pencapaian guru secara objektif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Retno selaku guru agama SMK Ma'arif 1 Metro mengatakan bahwa: "Saya berusaha membangun suasana kelas yang interaktif dan keterampilan berfikir kritis siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok saat pembelajaran. Dimana kelompok tersebut saya tunjuk berdasarkan hitungan agar mereka tidak hanya berbaur dengan circle mereka saja. Setiap kelompok diberi materi yang berbeda yang akan mereka pahami dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati (observasi), menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mempresentasikan".¹⁴



Gambar 1. Dokumentasi wawancara bersama ibu Retno selaku guru PAI

Menurut observasi dan wawancara, guru PAI SMK Ma'arif 1 Metro berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mereka melalui menggabungkan

¹³ Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius', *An-Nuha* 1, no. 4 (30 November 2021): 573-83, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.

¹⁴ 'Wawancara Dengan Ibu Retno. Guru Agama Di SMK Ma'arif 1 Metro', 6 February 2025.

metode ilmiah ke dalam kurikulum kelas. Berikut adalah gambaran implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran PAI:

Table 1. Tahapan Implementasi Pendekatan Sainifik

No	Tahapan Impelementasi Pendekatan Pembelajaran Sainifik	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Guru menggunakan prinsip-prinsip pendekatan saintifik dalam merencanakan pelajaran. b. Menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2	Kegiatan Pengamatan	a. Guru memberikan situasi atau materi ajar yang memungkinkan siswa mengamati. b. Mereka diberi kebebasan untuk mengamati dan menemukan masalah atau pertanyaan.
3	Pertanyaan dan Rumusan Masalah	a. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan atau merumuskan masalah. b. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif saat membuat hipotesis atau jawaban.
4	Analisis dan Pengolahan Data	a. Siswa mengumpulkan data melalui sumber belajar, percobaan atau eksperimen. b. Siswa menemukan hubungan atau pola antara pengamatan dan eksperimen melalui analisis data.
5	Penyajian Hasil	a. Siswa menyampaikan ide atau hasil belajar mereka melalui berbagai media (laporan, presentasi, diskusi). b. Guru memberikan kritik dan saran sesuai dengan tahapan pembelajaran.
6	Evaluasi Pembelajaran	a. Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami ide atau prinsip.

		b. Guru dapat menggunakan penilaian formatif dan sumatif.
--	--	---

Guru PAI di SMK Ma'arif 1 Metro telah berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran ilmiah. Tabel yang menyertai menjelaskan tahapan kerja mereka. Setiap fase bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong pemikiran kritis serta kreatif guna membantu siswa memahami topik Pendidikan Agama Islam. Pertama, guru sangat penting dalam menciptakan pelajaran dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip metode ilmiah sepanjang fase perencanaan pelajaran. Ketika membuat tujuan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan karakteristik kognitif, emosional, dan psikomotor siswa.

Kedua, tahap kegiatan pengamatan melibatkan guru menyajikan situasi atau materi ajar yang memungkinkan siswa melakukan pengamatan. Siswa diberi kesempatan untuk melihat dan menemukan masalah atau pertanyaan yang mungkin muncul. Ketiga, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan atau merumuskan masalah pada tahap pertanyaan dan rumusan masalah. Siswa diminta untuk berpikir kritis dan kreatif saat membangun hipotesis atau solusi untuk masalah.

Metode keempat dalam mengumpulkan data adalah melalui percobaan atau eksperimen. Untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara apa yang mereka lihat dan apa yang mereka lakukan, mereka memeriksa dan mengevaluasi data. Kelima, siswa diharapkan menggunakan laporan, presentasi, dan percakapan untuk mengkomunikasikan ide atau temuan selama tahap presentasi hasil. Instruktur mendukung dan memberikan komentar selama seluruh proses pembelajaran. Terakhir, siswa dievaluasi untuk menentukan apakah mereka memahami konsep atau prinsip yang telah mereka pelajari selama tahap evaluasi pembelajaran. Guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa mereka secara komprehensif dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Prosedur-prosedur ini menciptakan suasana belajar yang berfokus pada membantu siswa memahami pelajaran agama Islam dengan mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Ma'arif 1 Metro berusaha meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui diskusi kelompok dan metode pembelajaran yang interaktif. Salah satu strategi yang diterapkan adalah membentuk

kelompok diskusi dengan materi berbeda, yang kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan berkomunikasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mira Pebriani, yang menemukan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.¹⁵ Selain itu, penelitian Dina Liana juga menegaskan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri siswa, serta memperbaiki kualitas interaksi dalam kelas.¹⁶



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran PAI dikelas

Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMK Ma'arif 1 Metro melalui beberapa aspek kunci: Table 2. Aspek Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

¹⁵ Pebriani, 'Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Pagaram)'.
¹⁶ Liana, 'Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Sainifik', 25 January 2020.

No	Aspek Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Keterangan
1	Peran siswa sebagai peserta didik aktif	Pengamatan, pertanyaan, eksperimen, analisis data, dan penyajian hasil adalah semua langkah yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2	Mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis	Siswa diajari untuk menganalisis data, merumuskan masalah, dan membuat hipotesis atau jawaban.
3	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Suasana pembelajaran yang menarik dan menarik diciptakan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk melihat, bertanya, dan mencoba ide-ide.
4	Hasil pembelajaran yang mendalam	Melalui praktik dan eksperimen yang berkaitan dengan materi PAI, siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.
5	Respon positif dari siswa dan guru	Metode ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, dan siswa merasa aktif dan terlibat.

Pertama, ketika pendekatan pembelajaran ilmiah digunakan, siswa selalu mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Melalui observasi, pengajuan pertanyaan, eksperimen, analisis data, dan presentasi hasil, siswa terlibat dalam aktivitas yang mendorong berpikir kritis. Kedua, pendekatan ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka karena mereka secara aktif membangun pengetahuan, merumuskan pertanyaan, dan mencari jawaban alih-alih hanya menerima informasi. Siswa belajar bagaimana mengajukan pertanyaan, menciptakan masalah, dan menghasilkan teori atau solusi. Eksperimen atau percobaan yang melibatkan interaksi langsung juga mengajarkan mereka bagaimana mengevaluasi data, mengidentifikasi tren, dan membuat inferensi. Mereka juga diberi kesempatan untuk membagikan hasil studi mereka menggunakan berbagai media, termasuk presentasi, laporan, dan diskusi.

Ketiga, pendekatan ini mungkin mendorong siswa untuk lebih memperhatikan di kelas. Metode ilmiah memungkinkan siswa untuk mengamati dengan bebas,

mengajukan pertanyaan, dan menguji teori, yang menghasilkan lingkungan belajar yang menarik dan menggembirakan. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh partisipasi mereka dalam semua fase proses pembelajaran. Keempat, hasil pembelajaran yang lebih mendalam dihasilkan oleh pendekatan pembelajaran ilmiah. Siswa mendapatkan lebih dari sekadar pengetahuan teoretis mengenai konsep, tetapi mereka juga dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas. Ini dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari dengan melakukan tes dan aktivitas yang melibatkan materi PAI.

Kelima, hasil positif dari penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik di SMK Ma'arif 1 Metro menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih positif dan interaktif. Siswa merasa terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan guru melihat peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa sebagai hasilnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan peran aktif siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta hasil belajar yang lebih mendalam. Melalui metode ini, siswa dapat menganalisis data, merumuskan masalah, serta melakukan evaluasi terhadap konsep agama yang dipelajari. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil belajar dan keterbatasan sumber belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Raito dan Gina Tirayanti menunjukkan bahwa pendekatan saintifik secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI, dengan hasil rata-rata evaluasi menunjukkan kategori "Sangat Baik" (4,37).¹⁷ Penelitian ini mendukung temuan bahwa berpikir kritis tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.

Faktor-faktor Pendekatan Sainifik dan Peningkatan Berfikir Kritis

Hasil wawancara dengan siswa SMK Ma'arif 1 Metro kelas XI, mengatakan bahwa: "Kendala dalam proses pembelajaran yang kami alami adalah kurang percaya diri dalam presentasi hasil belajar. Beberapa teman tetap malu atau ragu saat diminta untuk berbicara. Selain itu, keterbatasan sumber belajar juga kadang-kadang menjadi hambatan, terutama ketika mencari referensi atau dalil yang tepat. Mungkin guru dapat memberikan lebih banyak studi kasus atau contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari kami sebagai siswa SMK. Selain itu, tugas-tugas yang menantang

¹⁷ Tirayanti, 'Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam'.

dan diskusi interaktif juga bisa membantu kami menjadi lebih terbiasa berpikir kritis.”¹⁸



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XI

Penulis menentukan sejumlah elemen yang berkaitan dengan metode ilmiah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan temuan penelitian SMK Ma'arif 1 Metro. Pertama, Kemampuan guru untuk memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik, serta kemampuan mereka untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, adalah bagian penting dari kesiapan guru. Kedua, sumber daya pembelajaran mencakup penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, serta buku teks dan materi ajar yang mendukung pendekatan saintifik. Faktor ketiga dari dukungan kepemimpinan sekolah adalah peran kepala sekolah dalam mendukung penerapan pendekatan saintifik serta ketersediaan pelatihan untuk pengembangan profesional guru. Keempat, keterlibatan siswa dan dorongan mereka ini menekankan berpikir kritis untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran termasuk percakapan, eksperimen, dan proyek. Kelima, evaluasi dan kurikulum menunjukkan betapa pentingnya mencocokkan kurikulum dengan metodologi ilmiah dan teknik evaluasi yang mendorong pemikiran kritis pada siswa. Kesimpulannya, perlu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam, termasuk mengintegrasikannya ke dalam pemikiran kritis dan pendekatan pembelajaran ilmiah.

¹⁸ 'Wawancara Dengan Siswa Kelas 11 Di SMK Ma'arif 1 Metro', 13 February 2025.

Setiap komponen ini perlu berfungsi untuk menerapkan metode ilmiah dengan benar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat yang sama.

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pendekatan saintifik sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dukungan dari sekolah, serta motivasi siswa. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan ini agar mampu merancang kegiatan yang mendorong pemikiran kritis. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Faisal, yang menyoroti pentingnya kesiapan guru dan dukungan kepemimpinan sekolah dalam implementasi pendekatan saintifik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pelatihan guru dan penggunaan teknologi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas metode saintifik dalam pembelajaran PAI.¹⁹

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan saintifik di SMK Ma'arif 1 Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui lima tahap utama: mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan berkomunikasi. Implementasi metode ini melibatkan perencanaan pembelajaran yang sistematis, diskusi kelompok, serta penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif.

Penerapan pendekatan saintifik memberikan dampak positif, seperti meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi konsep agama, serta peningkatan hasil belajar yang lebih mendalam. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, termasuk kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil belajar dan keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran.

Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendekatan saintifik dalam meningkatkan berpikir kritis adalah kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dukungan dari sekolah, serta motivasi siswa. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi serta memberikan lebih banyak studi kasus yang relevan agar siswa lebih terbiasa berpikir kritis. Secara keseluruhan, pendekatan saintifik terbukti menjadi strategi yang efektif

¹⁹ faisal Et Al., 'Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Di Pkpps Minhajurrosyidin Jakarta'.

dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI, namun perlu dukungan yang lebih optimal agar dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yeasy. 'Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Powerpoint Interaktif untuk Siswa Kelas XI MAN 1 Lampung Timur', n.d.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius'. *An-Nuha* 1, no. 4 (30 November 2021): 573–83. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data' 1, no. 3 (2023).
- Faisal, Syahrullah, Sutardjo Atmowidjoyo, and Muh Asy'ari Akbar. 'Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Di Pkpps Minhajurrosyidin Jakarta'. *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (17 March 2024): 1–13. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i1.13>.
- Jafri, Jafri. 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa'. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (30 June 2021): 10–33. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>.
- Khotimah, Nurul, Mispani Mispani, Hanif Amrulloh, and Dedi Setiawan. 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah'. *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (31 March 2023): 9–20. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545>.
- Liana, Dina. 'Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Sainifik'. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 1 (25 January 2020): 15–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>.
- M.Chalis, M. Chalis. 'Strategi Implementasi Pendekatan Scientivic pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa MAN di Provinsi Aceh'. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 3 (30 September 2022): 648. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i3.15221>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, S Pd, Dani Nur Saputra, S Pd, M Sn, Dedi Mardianto, Ns Debby Sinthania, et al. 'Metodologi Penelitian Kualitatif', n.d.
- Pebriani, Mira. 'Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Pagaram)'. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi*

Pendidikan 11, no. 1 (14 October 2021): 280–94.
<https://doi.org/10.33369/diadi.v11i1.18389>.

Susilawati, Endang, Agustinasari Agustinasari, Achmad Samsudin, and Parsaoran Siahaan. 'Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA'. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (12 February 2020): 11–16.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>.

Tirayanti, Gina. 'Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam' 02, no. 01 (2023).

'Wawancara Dengan Ibu Retno. Guru Agama Di SMK Ma'arif 1 Metro', 6 February 2025.

'Wawancara Dengan Siswa Kelas 11 Di SMK Ma'arif 1 Metro', 13 February 2025.